

SKRIPSI

**EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PASAR MODERN TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL**

DIKABUPATEN BANTUL

(Studi Kasus : Pasar Bantul di Kecamatan Bantul)

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu

Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



OLEH :

RAMA I

20110520055

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

TAHUN 2018

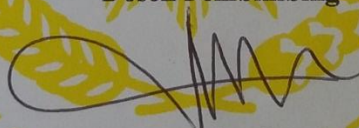
NASKAH PUBLIKASI

EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PASAR MODERN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI KABUPATEN BANTUL

Oleh:
RAMA I
20110520055

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

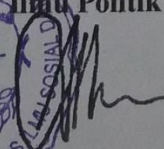
Dosen Pembimbing


David Efendi, MA
NIDN: 0523028301

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik


Dr. Titia Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIDN: 0522086901

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan


Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIDN: 0528086601

EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PASAR MODERN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI KABUPATEN BANTUL

(Studi Kasus : Pasar Bantul di Kecamatan Bantul).

RAMA I

romysonggan@gmail.com

ABSTRAK

Pasar perbelanjaan modern, seperti telah menyudutkan keberadaan pasar tradisional di daerah-daerah, salah satunya di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena pasar tradisional di desa-desa Di Kabupaten Bantul merupakan pusat perekonomian bagi masyarakat sekitar. Dan setelah adanya pasar modern di berbagai tempat di daerah Kabupaten Bantul, masyarakat kini mulai meninggalkan pasar tradisional dan beralih untuk berbelanja di pasar modern. Maka Dalam Penelitian Ini terfokus pada “Evaluasi Dampak Kebijakan Pembangunan Pasar Modern Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Di Kabupaten Bantul (Studi Kasus : Pasar Bantul Di Kecamatan Bantul)” yang mana ingin melihat bagaimana mengetahui dampak pembangunan pasar modern terhadap perekonomian masyarakat lokal Kabupaten Bantul dan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan pasar modern. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mendapatkan hasil bahwa Dampak pembangunan pasar modern terhadap perekonomian masyarakat lokal di sekitar Pasar Bantul cukup tinggi di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga perekonomian masyarakat pasar tradisional Bantul tidak signifikan. Sehingga dengan menjamurnya pasar modern masyarakat merasakan dampak yang sangat besar terhadap keberadaan pasar modern. Hal lain yaitu dalam mengimplementasikan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar dan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Izin Usaha Toko Modern di Kabupaten Bantul secara teknis SKPD yang terkait tidak berjalan dengan baik. Seharusnya pemerintah Kabupaten Bantul melakukan kajian ulang atas Regulasi dari Perda yang sangat lemah terutama yang berhubungan dengan sistem zonasi, maka perlu di lakukan moratorium kembali Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar dan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Izin Usaha Toko Modern di Kabupaten Bantul. Moratorium tersebut bisa lewat Perda perubahan ataupun Peraturan Bupati yang didalamnya terdapat regulasi yang ketat dan jelas atas jarak yang seharusnya diberikan kepada pasar dan toko modern untuk berdiri. Ketentuan zonasi wajib mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial pasar tradisional dan sektor informal yang berada di sekitarnya, agar tercipta iklim usaha yang adil dan sehat. Sehingga sangat perlu dilakukan moratorium kembali izin dari pendiriannya. Dimana dari hasil penelitian, banyak terdapat minimarket yang menyalahi aturan mengenai analisis dampak sosial ekonomi dari masyarakat dan pelaku-pelaku usaha kecil yang berada disekitarnya. Dalam hal ini, pemerintah seharusnya lebih mempertegas hak mengawasi pendirian pasar dan toko modern yang melanggar aturan Perda dengan memberikan sanksi yang tegas berupa pencabutan izin usaha.

Kata Kunci : Evaluasi Kebijakan, Perekonomian Masyarakat, Pasar Modern.

PENDAHULUAN

Perekonomian pasar atau bisa kita kenal adalah aktivitas pasar merupakan tempat dimana proses transaksi antara dua (2) orang yaitu pembeli dan penjual berlangsung, serta dimana tempat untuk mendapatkan kebutuhan dengan harga yang sesuai (Damsar,2002:14). Seiring berkembangnya zaman dan teknologi semakin maju, pasar bukan hanya tempat melakukan transaksi jual beli bagi masyarakat yang berada di wilayah sekitar pasar, sebenarnya pasar menjadi salah satu sarana penggerak perekonomian masyarakat yang diwujudkan dalam skala besar (Nidya, 2007:1).

Pasar merupakan sebuah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli antara yang menjual dengan yang ingin membeli dan disinilah tempat yang menghadirkan budaya khas sehingga terbentuklah hubungan sosial, pasar merupakan lembaga yang berpengaruh bagi dinamika perekonomian kehidupan masyarakat, berbagai tindakan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli adalah suatu aktivitas ekonomi (Damsar. 2002: 83).

Pasar tradisional di desa-desa Di Kabupaten Bantul merupakan pusat perekonomian bagi masyarakat sekitar. Selain sebagai pusat perekonomian, pasar tradisional juga sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan setelah adanya pasar modern di berbagai tempat di daerahKabupaten Bantul, masyarakat kini mulai meninggalkan pasar tradisional dan beralih untuk berbelanja di pasar modern. Hal ini disebabkan letak pasar modern berdekatan dengan pasar tradisional, akhirnya pedagang di pasar tradisional merasa tersaingi karena sebagian dari masyarakat lebih memilih berbelanja dipasar modern.

Pertumbuhan zaman akan mendorong munculnya pelaku usaha yang memperjual belikan barang kebutuhan hidup untuk kebutuhan sehari-hari seperti pasar tradisional, diantaranya toko

kelontong, pedagang keliling, toko grosir dan pasar modern. Kehadiran dan berkembangnya pasar modern di lingkungan masyarakat Yogyakarta menjadi tantangan baru bagi sebagian pasar tradisional.

Data AC Nielsen (Oktober, 2012) menunjukkan, pertumbuhan pasar tradisional di Indonesia minus 8%, sementara pertumbuhan pasar modern mencapai 31,4%. Di seantero tanah air, jumlah pasar tradisional sekitar 13.450 unit dengan lebih dari 12,6 juta pedagang. Total aset pasar tradisional mencapai Rp 65 triliun. Pasar modern di Kabupaten Bantul mulai marak berkembang sejak tahun 2006 terutama pasca gempa bumi. “Pembangunan supermarket dan minimarket di Kabupaten Bantul semakin bertambah, data terakhir menunjukkan bahwa terdapat 157 mini market, dengan radius antara satu minimarket dengan minimarket lainnya rata-rata hanya 2,5 km. Adanya peningkatan yang pesat dalam pembangunan mini market di Kabupaten Bantul setiap tahunnya berdampak pada perkembangan pasar tradisional.” Jumlah pasar tradisional kabupaten Bantul tercatat ada 31 dan satu pasar seni. Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pasar di Kabupaten Bantul kurang dari setengah mini market yang ada di Kabupaten Bantul (Ekadewi, O.S. 2014).

Untuk mengantisipasi persaingan yang tidak seimbang antar pedagang di Bantul maka Pemerintah Kabupaten Bantul mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasardan Peraturan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 34 Tahun 2011. Selain itu, juga melakukan penataan toko atau ritel modern. Penataan tersebut berupa peraturan lokasi dan jarak pendirian bagi ritel modern yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian, metodeologi penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian agar dalam meneliti peneliti mempunyai tuntunan berpikir yang sistematis agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Winarno. 1990). Untuk menghasilkan penelitian komprehensif maka penyusun menggunakan beberapa rangkaian yang meliputi; jenis penelitian, jenis data, unit analisis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Jenis Penelitian adalah jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif dapat diartikan yaitu sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek penelitian (perorangan, lembaga, masyarakat dan lain-lain) dan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat tampak di lapangan (Suyanto.2010). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk membuat atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Natsir.1993).

Berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian peristiwa saat itu juga atau masalah-masalah aktual berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mencoba menjelaskan bagaimana dampak pembangunan pasar modern terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Bantul serta bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan pasar modern.

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai dampak pembangunan pasar modern terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Bantul serta bagaimana respon

masyarakat terhadap keberadaan pasar modern tersebut. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara terhadap Pemerintah Kabupaten Bantul yang mempunyai fungsi terkait dengan permasalahan pasar serta melakukan wawancara dengan berbagai pihak-pihak masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber dan responden guna memperoleh gambaran yang nyata atau riil mengenai permasalahan yang ada di penelitian ini. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (Suharsismi Arikunto, 1998: 132).

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas seperti sumber buku-buku dan dokumen lainnya (Arikunto. 2002). Data sekunder merupakan semua data informasi yang diperoleh tidak secara langsung, tetapi melalui laporan, buku-buku, ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan permasalahan permasalahan yang ada. Data sekunder diperlukan untuk memperoleh data yang lebih akurat sebagai acuan dari data primer dalam penelitian. Data dan informasi yang telah didapatkan di dalam survey research akan dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan analisa kualitatif. Metode ini akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan kata-kata dari para responden yang telah di wawancarai. Sedangkan (Sugiyono. 2010:335) menjelaskan bahwa menganalisis data adalah proses mencari serta menyusun secara detail dengan data yang telah diperoleh dari berbagai hasil wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan lainnya, dan peneliti melakukan pemilihan unit-unit yang penting yang akan dijabarkan pada sebuah kesimpulan sehingga akan mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain sebagai pembaca

PEMBAHASAN

Dampak yang diharapkan

Terkait dengan disahkannya dan implemetnasi Perda Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Pasar di Kabupaten Bantul bagi Pasar tradisional sendiri merupakan angin segar bagi keberlangsungan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Lebih jauh lagi, di pasar tradisional merupakan tempat berbagai macam pekerjaan dan aktifitas yang menyokong ribuan orang yang hidup disana. “Jika dibandingkan dengan pasar modern dan toko modern dalam hal penyerapan tenaga kerja, pasar tradisional lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan pasar modern. Melihat kondisi dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul yang masih carut marut, menyebabkan kerugian kepada pihak pemerintah Kabupaten Bantul.” Dikarenakan beberapa pedagang mengancam tidak mau lagi membayar retribusi yang ditetapkan.

Dari penelitian dilapangan, peneliti menyusun alur pemberian izin kepada pasar modern untuk berdiri. Alur pemberian ijin dijelaskan pada Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Izin Usaha Toko Modern, pada pasal 2 dijelaskan bahwa : Setiap orang atau badan yang melakukan kegiatan usaha Toko Modern wajib memiliki Izin Usaha Toko Modern (IUTM). Izin Usaha Toko Modern (IUTM) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 terdiri dari : a. IUTM Minimarket; b. IUTM Supermarket; c. IUTM Department Store; d. IUTM Hypermarket; dan e. IUTM Grosir/Perkulakan. Dalam ayat 2 nya dijelaskan bahwa Toko modern yang telah memperoleh IUTM tidak diwajibkan memperoleh SIUP. Serta bunyi ayat ke-3 adalah Setiap IUTM hanya berlaku untuk 1 (satu) unit Toko Modern dalam 1 (satu) lokasi usaha. Dampak yang diharapkan adalah dimana dampak-dampak yang mencakup mengenai

dampak yang di harapkan baik dari pemerintah maupun masyarakat lokal. Hal ini merupakan keinginan dari pemerintah maupun masyarakat dengan hadirnya pasar modern.

Dari hasil wawancara di atas dengan bapak Kelik Arif Wahyudi selaku Staf Bidang Pengembangan Pasar pada tanggal 29 November 2018 jam 14:00 dapat dianalisis bahwa sejauh ini pembangunan pasar modern secara implementasi regulasi sudah di jalankan dengan baik oleh pelaku usaha pasar modern, namun yang masih menjadi kelemahan dari pemerintah bantul adalah mengenai menjamurnya pasar modern atau masyarakat yang ingin membangun usaha yang tidak bisa dibendung. Dari berbagai aspek yang dikemukakan oleh penulis dalam melakukan penelitian bahwa ada beberapa aspek dampak yang tidak di harapkan oleh pemerintah daerah maupun dari padangan masyarakat lokal tentang dampak yang tidak di harapkan. Berupaya menghindari dari dampak yang tidak di harapkan tidak akan mampu menghindarinya sebab setiap ada kebijakan pasti akan ada namanya akibat yang timbul.

Dalam hal Izin atau jarak Pembangunan pasar modern masyarakat lokal sangat menyayangkan bahwa pembangunan pasar modern tidak memperhatikan pada Perda Bantul Nomor 17 Tahun 2012 mengenai jarak pembangunannya. Sebab dengan berdirinya ritel-ritel pasar modern yang berupa minimarket dengan jarak yang seharusnya 3.000 meter dari pasar tradisional tidak di indahkan oleh pembuat kebijakan tidak di indahkan oleh pasar modern sehingga saat ini yang mana sekarang masih ada yang berjarak antara 300 meter sampai 1000 meter di jln. Gajah mada. Dampak sosial terhadap masyarakat yaitu berkurangnya pengunjung kepasar tradisional sehingga dari aspek sosial masyarakat sangat merugikan masyarakat terutama pada pedagang tradisional. Keberadaan pasar modern merugikan pedagang pasar tradisional sebab dengan menjamurnya pasar modern yang nyaman dan praktis konsumen atau pembeli

beralih ke pasar modern sehingga memang benar bahwa keberadaan pasar modern mengurangi omset dan keuntungan pedagang tradisional sampai saat ini.

Dampak Terhadap Situasi atau Orang-Orang Kelompok

Kehadiran peritel modern pada awalnya tidak mengancam pasar tradisional. “Kehadiran para peritel modern yang menyasar konsumen dari kalangan menengah keatas, saat itu lebih menjadi alternatif dari pasar tradisional yang identik dengan kondisi pasar yang kumuh, dengan tampilan dan kualitas yang buruk, serta harga jual rendah dan sistem tawar-menawar konvensional.” Namun sekarang ini kondisinya telah banyak berubah. Supermarket dan Minimarket tumbuh bak cendawan dimusim hujan. “Kondisi ini muncul sebagai konsekuensi dari berbagai perubahan dimasyarakat. Sebagai konsumen, masyarakat menuntut hal yang berbeda di dalam aktifitas berbelanja.”

Dibukanya tempat-tempat perbelanjaan modern menimbulkan kegamangan akan nasib pasar tradisional skala kecil dan menengah di wilayah Kabupaten Bantul. Hilangnya pasar yang telah berpuh tahun menjadi penghubung perekonomian pedesaan dengan perkotaan dikhawatirkan akan mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan. Dengan hadirnya pasar-pasar modern pemerintah harus tanggap membuat peraturan-peraturan perundangan serta menjalankan peraturan-peraturan tersebut dan berharap mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi pasar tradisional. Akan tetapi juga tidak mematikan hadirnya pasar-pasar modern.

Dampak Terhadap Kondisi Sekarang atau Yang Akan Datang

Keberadaan mini market ternyata secara perlahan menggeser konsumen pasar tradisional secara perlahan baik disadari atau tidak pedagang pasar telah dirugikan dengan keberadaan minimarket. Dari respon masyarakat yang dipilih secara acak secara keseluruhan terpengaruh

oleh keberadaan minimarket baik langsung maupun tidak langsung. Dari tanggapan atau respon dari masyarakat setempat pasar bantul sadar keberadaan minimarket telah merugikan jalannya usaha mereka dan ada juga dari sebagian masyarakat masih menyatakan keberadaan mini market tidak berpengaruh pada usaha mereka. Tetapi ketika ditilik mengenai penghasilan mereka sebelum dan sesudah berdirinya minimarket secara keseluruhan mengalami penurunan drastis. Penurunan penghasilan adalah bukti nyata bagaimana keberadaan mini market telah menyedot konsumen pasar tradisional di pasar bantul di Kecamatan Bantul.

Perlu adanya strategi dari pedagang mempertahankan pelanggan dan keberadaan usahanya membangun rencana mengubah citra dan khas yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan konsumen sebagaimana yang dilakukan oleh pasar modern. Peran Pengelola Pasar Tradisional sangat penting untuk mengupayakan agar strategi tersebut berjalan dengan baik dalam hal ini adalah tanggung jawa Pemerintah Kabupaten Bantul atau Dinas Pengelola Pasar Kabupaten Bantul, bahkan harus bisa mensinergikan setiap elemen atau pihak yang terkait dalam pembinaan dan pemberdayaan pasar tradisional dan pasar modern tersebut.

Kesimpulan.

1. Dampak yang diharapkan Pemerintah adalah Izin Pembangunan pasar modern harus sesuai dengan regulasi kebijakan yang ada dan PAD Pemerintah Kab. Bantul Bertambah sedangkan dampak yang diharapkan masyarakat adalah bahwa pendirian pasar modern harus memikirkan dampak sosial-ekonomi masyarakat karena dampak pembangunan pasar modern terhadap perekonomian masyarakat lokal di sekitar Pasar Bantul cukup tinggi di bandingkan

dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga perekonomian masyarakat pasar tradisional Bantul tidak signifikan.

2. Dampak terhadap situasi atau orang-orang kelompok bahwa situasi keberadaan pasar modern mampu menyerap tenaga kerja khususnya bagi remaja atau anak sekolah SMA dan kelompok atau SKPD-SKPD dalam Pelaksanaannya mengenai peraturan-peraturan yang berlaku di Kabupaten Bantul yang mengatur tentang Pengelolaan pasar bahwasanya belum berjalan dengan sesuai aturan yang berlaku sebab masih adanya pembangunan dan keberadaan pasar modern yang berjarak tidak jauh dari pasar tradisional.
3. Dampak Terhadap Kondisi Sekarang bahwa Keberadaan minimarket ternyata secara perlahan menggeser konsumen pasar tradisional secara perlahan baik disadari atau tidak dan dampak kondisi yang akan datang bahwa keberadaan minimarket akan merugikan jalannya usaha masyarakat pedagang pasar tradisional karena dengan menjamurnya pasar modern masyarakat merasakan dampak yang sangat besar terhadap keberadaan pasar modern. Respon masyarakat terhadap keberadaan pasar.

Saran

Hasil Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan melakukan beberapa hal, yaitu :

1. Agar dampak yang diharapkan serta dampak yang tidak diharapkan pemerintah maupun dari masyarakat lokal berjalan dengan baik tentunya pemerintah harus melakukan kajian ulang atas Regulasi dari Perda yang sangat lemah terutama yang berhubungan dengan sistem zonasi, maka perlu dilakukan moratorium kembali Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010

Tentang Pengelolaan Pasar dan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Izin Usaha Toko Modern di Kabupaten Bantul.

2. Dampak terhadap situasi atau orang-orang kelompok Pemerintah Kabupaten Bantul dalam setiap aktifitasnya terutama yang berhubungan dengan kebijakan publik, perlu melihat aturan yang mendasarinya. Seperti pada pemberian izin kepada pasar modern untuk berdiri. Dengan semakin menjamurnya minimarket di Kabupaten Bantul membuat dampak negatif yang sangat besar terhadap keberadaan pasar tradisional bantul dan sektor informal lainnya.
3. Mengenai dampak terhadap kondisi sekarang yang keberadaan minimarket ternyata secara perlahan menggeser konsumen pasar tradisional Pemerintah Kabupaten Bantul perlu melakukan program Revitalisasi dan Peremajaan Pasar-pasar Tradisional Bantul, baik dari aspek manajemen pengelolaannya maupun dalam aspek perwajahan serta tampilannya harus lebih moderen dan terlihat rapi, bersih dan terurus.

